AKUNTANSI UNTUK INSTRUMEN KEUANGAN

Niken Septi Trisnawati

Prodi Manajemen

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas Aisyiyah Yogyakarta

**Abstract**

The process of presentation and disclosure of financial instruments must be in accordance with the applicable accounting standards, namely PSAK No. 50 concerning the presentation of financial instruments, PSAK No. 55 concerning the recognition and measurement of financial instruments and PSAK No. 60 on disclosure of financial instruments. The accounting policies of the bookkeeping and reporting companies of Bank BCA apply policies with Financial Accounting Standards (SAK) in Indonesia. Significant accounting policies have been consistently applied in the preparation of the consolidated financial statements of Bank BCA and its subsidiaries. PT. Bank BCA tbk has implemented PSAK No. 60 on financial instruments. This PSAK regulates how to use financial instruments in financial statements.

**Abstrak**

Proses penyajian dan pengungkapan instrumen keuangan harus sesuai dengan standar-standar akuntansi yang berlaku yaitu PSAK No.50 tentang penyajian instrumen keuangan, PSAK No.55 tentang pengakuan dan pengukuran instrumen keuangan dan PSAK No. 60 tentang pengungkapan instrumen keuangan. Kebijakan akuntansi perusahaan pembukuan dan pelaporan Bank BCA menerapkan kebijakan dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) diIndonesia. Kebijakan-kebijakan akuntansi yang signifikan telah diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Bank BCA dan entitas anak. PT. Bank BCA tbk telah menerapkan PSAK No. 60 tentang instrumen keuangan. Dalam PSAK ini diatur bagaimana penggunaan instrumen keuangan dalam laporan keuangan.

**Latar Belakang**

Instrumen keuangan merupakan setiap kontrak yang menambah nilai aset keuangan entitas dan kewajiban keuangan atau instrumen ekuitas entitas lain (PSAK 50, 2013). Nilai perusahaan dapat mencerminkan nilai asset instrumen keuangan yang dimiliki suatu perusahaan sehingga pengelolaan asset yang maksimal perlu di terapkan. Memaksimalkan nilai perusahaan adalah salah satu tujuan berdirinya sebuah perusahaan. Surat perjanjian pinjaman bisa dianggap sebagai instrumen keuangan. Surat perjanjian tersebut mengatakan bahwa peminjam akan mengembalikan utangnya dengan membayar kas di masa mendatang. Dengan kata lain pemegang surat berhak memperoleh kas di masa mendatang.

Seperti yang diketahui, setiap negara memiliki standar-standar akuntansiyang berbeda yang dapat mempersulit pengguna laporan dalam memahami isilaporan keuangan. Sehingga Internasional Akuntansi Standar Papan (IASB) menerbitkan standar-standar akuntansi internasional yang dapat diterapkan olehsetiap negara yaitu Internasional Keuangan Pelaporan Standar (IFRS). Oleh karena itu, setiap negara mulai melakukan konvergensi dari standar akuntansi negara masing-masing dengan IFRS dan telah diterapkan di Uni-Eropa pada1 januari 2005 dan di Indonesia sudah ada beberapa PSAK yang diadopsi dengan IFRS yang telah diterapkan pada tahun 2008.Konvergensi standar akuntansi Indonesia dengan IFRS, memberikan pengaruh terhadap PSAK No.50 (revisi 2006) yang sebelumnya mengatur mengenai dan penyajian dalam instrumen keuangan.

**Hasil dan Diskusi**

Kasus Pada Akuntansi untuk Instrumen Keuangan

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) merupakan perusahaan swasranasional dengan kedudukan kantor pusat di Jalan Kenderal Sudriman No 22-23, Jakarta. BCA didirikan di Jakarta pada tanggal 10 Agustus 1955 berdasarkan akte notaris Raden Mas Soeprapto No. 38 dengan nama “NVPerseroan Dagang dan Industrie Semarang Kritting Factory”. BCA mulai beroperasi bidang perbankan berdasarkan surat keputusan Menteri Keuangan No. 42855/UMII tanggal 14 Maret 1957, bank juga memperolehizin menjalankan aktivitas sebagai bank devisa berdasarkan surat keputusan Direksi Bank Indonesia No. 9/110/Kep/Dir/UD tanggal 28 Maret 1977. Pada bulan Men 2000, BCA melaku kan penawaran umum perdana saham 22% dari modal saham yang ditempatkan dan disetor, sebagai bagian dari nama bank menjadi PT. Bank Central Asia Tbk. Dalam laporan tahunan tahun 2014 (kondisi per 31 Desember 2014) disebutkan BCA telah memiliki kantor cabang yang tersebar diseluruh Indonesia sebanyak 1.111 cabang dan 2kantor perwakilan luar negeri (Hongkong dan Singapura).

Kebijakan akuntansi perusahaan pembukuan dan pelaporan Bank BCA menerapkan kebijakan dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) diIndonesia. Kebijakan-kebijakan akuntansi yang signifikan telah diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Bank BCA dan entitas anak. Penyajian deskripsi kebijakan akuntansi Bank BCA dan entitas anak menurut komponen laporan keuangan konsolidasi. Masing-masing komponen menguraikan detailnya mengenai pengertian, klasifikasi, perlakuan, serta penyajian dan penggunaan dari pos-pos utama bank umum terbesar di Indonesia yang bergerak bidang jasa keuangan, dimana dalam menjalankan kegiatannya aset keuangan sangat penting dan berpengaruh dalam kegiatan operasional perusahaan, dalam Laporan Keuangan Perbankan terutama terdiri dari Instrumen Keuangan. Instrumen Keuangan yang dimiliki BCA dalam Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) adalah sebagai berikut:

1.Aset Keuangan BCA dan Entitas Anak terutama terdiri dari kas, giro pada Giro Bank Indonesia pada bank-bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, aset janji dijula ​​kembali, kredit yang diberikan piutang pembiayaan konsumen, investasi sewa pembiayaan bersih, dan efek-efek untuk tujuan investasi.

2. Liabilitas Keuangan BCA dan Entitas Anak terutama terdiri dari simpanan dari nasabah, simpanan dari bank-bank lain, liabilitas keuangan untuk utang akseptasi, efek-efek utang yang dterbitkan, dan pinjaman yang diterima.

Perbandingan Pengungkapan Aset dan Liabilitas Keuangan berdasarkan PSAK dengan PT. Bank Central Asia Tbk.

Secara umum, PT. Bank BCA tbk telah menerapkan PSAK No. 60 tentang instrumen keuangan. Dalam PSAK ini diatur bagaimana penggunaan instrumen keuangan dalam laporan keuangan.

PSAK 60 (2014) menerapkan penerapan mengenai instuang receh yaitu aset dan liabilitas keuangan pada Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi Komprehensif, dan Catatan Atas Laporan Keuangan.Pengungkapan yang dilakukan BCA mengenai aset keuangan dan liabilitas keuangan yang pada Laporan Posisi Keuangan, Laporan LabaRugi Komprehensif, dan Catatan Atas Laporan Keuangan menjelaskan bagiamana kategori satu set dan kewajiban keuangan tersebut ukuran dan bagaimana pendapatan dan beban, termasuk laba dan rugi atas nilai wajar (perubahan nilai wajar instrumen keuangan) diakui. PSAK 60 mewajibkan setiap poin-poin yangn harus diuangkapan mengenai instrumen keuangan dalam laporan keuangan. Bank BCA telah mengungkapkan setiap poin-poin dan terdapat beberapa poin yang belum secara jelas oleh perusahaan. Bank BCA tidak mengungkapkan instrumen keuangan majemuk dengan bebrapa derivati ftempel, gagal bayar dan pelanggaran, dan akuntansi lindung nilai dalam Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) perusahaan.

**Kesimpulan**

Informasi akuntansi harus memiliki nilai relevansi yang bermanfaat bagi investor dalam mengambil keputusan investasi. Penggunaan informasi akuntansi yang akurat oleh pengguna laporan keuangan (investor, kreditor, dan calonkreditor) memiliki peran yang besar yaitu sebagai dasar pertimbangan apakah investasi yang akan dilakukan nantinya akan mendapatkan keuntungan dan kerugian dari kegiatan investasi. Sehingga pada proses penyajian dan penggunaan instrumen keuangan harus sesuai dengan standar-standar akuntansi yang berlaku yaitu PSAK No.50 tentang penyajian instrumen keuangan, PSAK No.55 tentang pengakuan dan instrumen pengukuran keuangan dan PSAK No. 60tentang instrumen keuangan. Dengan adanya perubahan standar akuntansi yang mengatur tentang instrumen keuangan maka terdapat beberapa perbedaan antara PSAK No.50 dan PSAK No.55 (revisi 2006) dengan PSAK No. 50 (revisi 2010), PSAK No. 55 (revisi 2011)dan PSAK No. 60. Perbedaan tersebut tentang reklasifikasi dari yang diukur diantara pada nilai wajar melalui laba rugi ke kredit yang diberikan dan akun dan reklasifikasi dari tersedia untuk dijual ke kredit yang diberikan dan piutang. Selain itu juga terkait dengan penggunaan aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar, pengungkapkan reklasifikasi ke dan dari setiap kategori dan alasan reklasifikasi serta penilaian penilaian yang wajar.

**Referensi**

1. Hanafi, M. M. *Buku Manajemen Keuangan Edisi 2*. Yogyakarta
2. Nathalia R. <https://www.academia.edu/37815380> di akses pada tanggal 16 Oktober 2021.